

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia kini telah mengalami permasalahan begitu kompleks, hampir disegala aspek kehidupan, dari lokal hingga nasional. Salah satu contoh adalah pada bidang kesejahteraan masyarakat yang kian lama tak kunjung membaik. Hal ini ditandai dengan angka pengangguran yang masih tergolong tinggi yaitu 5,01% per Februari 2019. (Badan pusat statistik, 2019)

Kemiskinan yang masih melanda di Indonesia merupakan lingkaran setan yang sulit diputus. Hal ini terjadi karena pendapatan yang rendah, pendapatan yang rendah mengakibatkan tabungan rendah, keadaan tabungan yang rendah maka pembentukan modal rendah, pembentukan modal rendah maka tingkat investasi pun menjadi rendah. Akibat investasi yang rendah produktifitas menjadi rendah, produktifitas yang rendah mengakibatkan pendapatan rendah, dan seterusnya (Irwan dan Suparmoko, 2008)

Menurut Khotimah tahun 2018, Sebagian besar pemuda berpendapatan rendah dipengaruhi oleh pendidikan masyarakat yang tergolong rendah. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada hakikatnya ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peran dalam membangun masyarakat yang cerdas, mandiri, dan berdaya. Ketimpangan yang ada membuat kompetisi untuk mendapatkan pekerjaan semakin berat, dan kebutuhan akan kemampuan sumberdaya manusia yang unggul menjadi semakin pelik. Terutama bagi mereka yang bukan berasal dari pendidikan tinggi.

Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan sebaliknya. Menurut UU No.17 tahun 2013, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi, membuat semakin banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Seiring dengan itu, harga-harga yang dibayar pun tidak murah. Pembangunan ekonomi di Indonesia harus menghadapi kenyataan dengan masih luasnya kemiskinan, terutama di wilayah pedesaan. Berdasarkan data pelaksanaan tugas kepala badan statistik (BPS), tercatat penduduk miskin di wilayah perkotaan pada Februari 2019 sebanyak 7,82 juta orang. Sedangkan penduduk miskin di pedesaan pada Februari 2019 sebanyak 13,67 juta orang. (BPS, 2019)

Perekonomian diarahkan pada sektor yang mampu meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat. Pendapatan perkapita adalah suatu gambaran pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara dan juga merupakan hasil pembagian antara pendapatan seluruh penduduk suatu daerah atau negara yang bersangkutan. Menurut BPS tahun 2019 pendapatan perkapita Sumatera Utara sebesar 38,04 juta perkapita, sedangkan pendapatan perkapita Kabupaten Deli Serdang sebesar 28,67 juta perkapita dan pendapatan perkapita Desa Karang Anyar sebesar 13,20 juta perkapita. (BPS, 2019)

Bedasarkan data yang diperoleh, pendapatan di Deli Serdang belum membuat semua masyarakat sejahtera khususnya pemuda di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Padahal lazimnya pemuda merupakan aset Negara karena pemudalah yang akan menjadi penerus bangsa, sebagai tumpuan masa depan bangsa, pemuda diharapkan memiliki pemikiran yang kreatif dan memiliki keterampilan dalam pengembangan perekonomian. Dengan dasar pemikiran yang kreatif, pemuda mampu memiliki nilai jual dari hasil pemikirannya sehingga pemuda dapat mensejahterakan hidupnya. Dalam hal ini pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian bangsa.

Menurut data dari BPS 2019, Sumatera Utara memiliki jumlah pemuda sekitar 4.662.857 jiwa, sedangkan jumlah pemuda di Kabupaten Deli Serdang sekitar 1.064.206 jiwa dan jumlah pemuda di Kecamatan Beringin 62.112 jiwa dan di Desa Karang Anyar sendiri memiliki jumlah pemuda 2.507 jiwa (data diperoleh dari kantor Desa Karang Anyar). Dalam arti Desa Karang Anyar memiliki banyak golongan pemuda dan jumlah ini sangat berpotensi serta berpengaruh terhadap kemajuan perekonomian daerah serta dapat menggerakkan bidang ekonomi kearah yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan pemuda desa. (BPS,2019).

Bedasarkan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara tahun 2019 Jumlah angkatan kerja di Sumatera Utara pada april 2019 mencapai 6,74 juta orang atau naik sebanyak 380 ribu orang. Menurut hasil pengamatan di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin yang dilakukan selama dua minggu pada 22 Juni s/d 6 Juli 2019, menemukan fakta di lapangan Masih banyak pemuda di Desa Karang Anyar

Kecamatan Beringin yang memiliki pendapatan rendah, jumlah data minimal dari hasil pengamatan yaitu ada 543 orang tergantung pada penghasilan orang tuanya sudah termasuk pemuda yang baru tamat sekolah menengah atas, 58 orang tidak memiliki aset pribadi seperti sepeda motor dan hp android dapat dilihat dari banyaknya warnet yang ada dan selalu ramai dari pukul 10 pagi hingga tutup dan mereka bermain warnet hanya untuk main game online, 188 pemuda yang hanya duduk-duduk di warung kopi, tuak, kolam pancing dan tidak bekerja karena mereka ada ditempat tersebut seharian penuh, sebagian pemuda bekerja sebagai buruh pabrik, buruh bangunan, buruh tani milik orang lain dan bekerja memotong padi yang akan dipanen namun kadang bekerja dan kadang tidak. Jika mereka tidak bekerja maka tidak memiliki pendapatan sedangkan pemuda yang sudah bekerja masih memiliki pendapatan rendah sehingga pemuda belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pribadinya. Dengan kenyataan ini maka pemuda perlu bertindak dalam perubahan dan pembangunan perekonomian seperti mampunya pemuda dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang ada.

Berdasarkan permasalahan di atas Karang Taruna merupakan lembaga atau organisasi kepemudaan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Demikian disebutkan dalam Pasal 11 angka 1 Peraturan Menteri Sosial No.77/HUK/2010 Tentang pedoman dasar Karang Taruna (“Permensos 77/2010”). Karang Taruna Desa Karang Anyar tidak melupakan perannya bahwa kelak mereka harus produktif secara ekonomi untuk mendukung kehidupan

masyarakat sejahtera terutama para pemuda. Usaha ekonomi produktif yang merupakan solusi ditawarkan kepada pemuda. Sebelumnya anggota usaha ekonomi produktif akan diberi Pelatihan berwirausaha yang diharapkan memberikan pengetahuan kewirausahaan termasuk didalamnya mengelola keuangan agar usaha yang dikelola dapat meningkatkan pendapatannya.

Di kecamatan Beringin mempunyai 1 buah Karang Taruna yang baik, mulai dari program-program yang diberikan hingga kekompakan dalam setiap kegiatan untuk membangun desa maupun luar desa. Kegiatan usaha ekonomi produktif diselenggarakan dan dibimbing oleh pengelola Karang Taruna. Menurut data dari Sekretariat Karang Taruna, keseharian sebagian besar anggota Karang Taruna yaitu para pemuda desa di isi dengan bekerja sebagai buruh harian lepas seperti buruh bangunan dan bertani milik orang tua. Partisipasi pemuda dalam usaha ekonomi produktif masih rendah terlihat dari pengamatan yang dilakukan pada 22 Juni s/d 6 Juli 2019, hanya 45 orang pemuda yang mengikuti dan menerima usaha ekonomi produktif Karang Taruna, hal ini dikarenakan masih banyak pemuda yang tidak mengetahui fungsi Karang Taruna serta kurangnya sosialisasi program usaha ekonomi produktif.

Kurangnya sosialisasi program usaha ekonomi produktif kepada pemuda Karang Taruna Beringin menjadikan sebagian pemuda kurang peduli atau sadar dengan perlunya kegiatan berwirausaha bagi anggota terkhusus yang belum atau tidak bekerja. Keberhasilan usaha ekonomi produktif di Karang Taruna tidak bisa terlepas dari dukungan dan sikap wirausaha oleh anggotanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memberikan dampak positif lainnya. Persaingan dunia usaha adalah persaingan yang ketat, sehingga kompetensi atau

kemampuan juga harus didukung dengan sikap kewirausahaan yang kuat. Karang Taruna Beringin memberikan peluang bagi para pemuda untuk memberikan kesempatan masuk kedalam dunia wirausaha. Hal ini dapat menjadi solusi mengatasi besarnya jumlah pendapatan pemuda desa.

Bentuk usaha yang tercipta dari kegiatan ekonomi produktif Karang Taruna Beringin tergolong kedalam usaha yang memiliki peluang jual lebih besar dan mudah dikelola serta dipasarkan. Hal ini terlihat dari jenis usaha ekonomi produktif di Karang Taruna Beringin antara lain adalah (1) kelompok usaha Budidaya kambing, (2) Jasa Cuci Sepeda motor, (3) usaha Parfum dan (4) usaha Telur Gulung. Dari setiap usaha yang diberikan kepada pemuda satu usaha di kelola mulai dari 2 sampai 3 orang. Namun, pemuda Desa Karang Anyar belum sepenuhnya berinisiatif dan memanfaatkan setiap bentuk peluang usaha.

Perlu adanya pergerakan dari pemuda untuk mengelola usaha ekonomi produktif agar dapat membantu meningkatkan pendapatan pemuda di desa dan memberi pengaruh positif yaitu terciptanya lapangan kerja baru bagi pemuda desa. Berangkat dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “**Pengaruh Usaha Ekonomi Produktif Karang Taruna Terhadap Tingkat Pendapatan Pemuda Di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan tingkat pendapatan pemuda di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin.

1. Pendapatan pemuda di desa Karang Anyar kecamatan Beringin masih rendah di sebabkan oleh banyak pemuda yang malas bekerja, pekerjaan pemuda yang belum tetap, pemuda tidak memiliki usaha.
2. Produktifitas pemuda yang rendah sehingga tidak mampu mengatur dan memanfaatkan 4 usaha ekonomi produktif Karang Taruna untuk mencapai hasil yang optimal
3. Banyak pemuda yang belum mengetahui fungsi Karang Taruna.
4. Partisipasi pemuda Desa Karang Anyar masih rendah dalam mengikuti dan menerima 4 usaha ekonomi produktif Karang Taruna.

1.3 Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pemuda maka dalam penelitian ini dibatasi kepada 4 usaha ekonomi produktif di Desa Karang Anyar yaitu Usaha Parfum, Budi Daya Hewan Kambing, Jasa Pencucian Sepeda Motor, Dan Telur Gulung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana keberadaan 4 usaha ekonomi produktif Karang Taruna di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin ?

2. Bagaimana gambaran pendapatan pemuda di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin?
3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan 4 usaha ekonomi produktif Karang Taruna terhadap pendapatan pemuda di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran pendapatan pemuda di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin?
2. Untuk mendeskripsikan keberadaan 4 usaha ekonomi produktif Karang Taruna di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin ?
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan 4 usaha ekonomi produktif Karang Taruna terhadap pendapatan pemuda di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan program bagi Pengelola Karang Taruna Kecamatan Beringin.
- b. Hasil Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pemuda Karang Taruna sebagai bahan masukan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi jurusan pendidikan masyarakat
- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain sebagai bahasan bahan penelitian yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY